Kliping Berita UM

Malang Post 3 April 2018
Hal 27

Dr. Ponimin, M. Hum (Dosen Seni dan Desain Fakultas Sastra UM)

DISTRUCSION OF KING RAHWANA, KARYA FENOMENAL

KEREN: Kampus UM yang melahirkan dosen-dosen dan mahasiswa- mahasiswa berprestasi.

TERBAIK: Dr. Ponimin, M. Hum ketika menjadi pemateri di World Ceramic Fest and Workshop di New Delhi, India pada November 2017 lalu

PERTARUNGAN SIFAT BAIK DAN BURUK: Karya Distrucsion of King Rahwana yang menceritakan pertarungan Rahwana melawan Rahma dibantu pasukan kera.

MALANG – Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri terkemuka, Universitas Negeri Malang (UM) memiliki banyak tenaga pendidik berkualitas serta berprestasi. Salah satunya, Dr. Ponimin, M. Hum, dosen Seni dan Desain Fakultas Sastra UM yang karyanya banyak diketal hingga mancanegara. Tak jarang, ia kerap berpergian ke luar negeri untuk memperkenalkan budaya nusantara buatannya dalam berbagai pameran kesenian internasional.

Seni keramik yang ditekuninya membawa Ponimin melanglang buana ke beberapa negara di dunia. Seperti India, Bangladesh, China, Pakistan, Inggris, hingga Jepang. Pameran terbarunya yakni saat mengikuti World Ceramic Fest and Workshop di New Delhi, India pada November 2017 lalu. Dalam festival tersebut ia dipilih sebagai pesaingi workshop terbaik di antara 70 seminan dari 13 provinsi di seluruh India.

"Di workshop itu saya mendapatkan penghargaan berupa Certificate of Excellence in Conducting Ceramic Workshop. Pameran di India ini sudah yang kedua kalinya. Karya yang saya buat adalah karya seni murni atau fine art, yaitu karya seni yang dibuat untuk mengekspresikan nilai budaya dan keindahan," ujar Ponimin.

Ponimin mampu membuat peserta workshop kala itu terpana dengan kelihaian teknik piching headbuilding yang ia gunakan. Teknik tersebut lebih menekankan pada ketampuan skill dan kemahiran jari-jari tangan yang didukung oleh emosional estetik dalam membentuk langsung dengan tangan. Tak heran apabila kemahiran Ponimin dalam mengolah sebuah seni tidak ditakukan oleh keterampilan lainnya.

Dalam kesehariannya, dosen UM ini disibukkan dengan beragam aktivitas seninya di studio Seni Kreasi Kriya, Nusantara Milikanya. Beragam karya keramik buatannya lebih mengarah ke aliran Deformatif. Figuratif yang mendorong imajinasinya untuk mengekspresikan secara bebas. "Selain itu, kemampuan skill saya pada teknik pembentukan keramik teknik piching sangat membangkitkan untuk lebih bebas berkreasi dalam menghasilkan karya keramik figurasi deformatif," terangnya.

Bagi Ponimin karya keramik buatannya yang paling berkesan yakni, Distrucsion of King Rahwana yang menceritakan pertarungan Rahwana melawan Rama dibantu pasukan kera. Keramik berbentuk patung itu habkan menghiasi studio miliknya. Sebanyak tiga patung tersebut tinggianya mencapai 80 centimeter dengan bentuk dan ekspresi wajah yang sama, memoleh ke kanan dan tangan meminta, kemudian keramik berbentuk kera dengan ukuran kecil menempel di seluruh badan.

"Cerita yang ingin dimunculkan dari keramik tersebtu itu adalah perkelahian antaran Rahwana dengan Anoman dan pasukan kera yang memiliki simbol pertarungan sifat jahat dengan sifat baik. Yang bila disefisir lebih dalam, pertarungan semacam itu akan selalu terjadi sepanjang kehidupan manusia," ungkap Ponimin.

Kesibukanya sebagai keramikus tak lantas membuatnya mengabaikan tugas utamanya sebagai dosen Seni dan Desain Fakultas Sastra UM. Ia bahkan menggajak sebagian mahasiswanya untuk ikut membantuya membuat keramik beragam bentuk. Menurutnya, kebanggaan terbesar baginya sebagai seorang dosen yakni bisa melihat mahasiswanya lebih besar karyanya dari dosennya. Apabila ia menjadi keramikus, maka mahasiswanya harus lebih dari itu, artinya apa yang ia tanamkan bisa membekas.

"Dalam berkarya kita tidak boleh mengikuti arus besar agar karya kita tidak hanya dimiliki golongan atau kelas tertentu saja. Tidak akan menuaskan jika apa yang telah kita ciptakan hanya dinikmati dan bisa diapresiasi oleh tingkatan-tingkatan tertentu," papanya.

Karya seni yang dihasilkan oleh Ponimin adalah karya seni berbasis research dan akademik sesuai dengan latar belakangnya yang juga pendidikan seni. Selain itu juga ia menyadari karya seni tidak cukup diciptakan berdasarkan ekspresi atau insiasi tetapi juga didasarkan pada penelitian. "Ito yang juga mendorong saya untuk menciptakan karya dengan inspirasi dari budaya lokal nusantara yang akhirnya dikenal sampai